

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perubahan Fungsi Ansambel Musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule**

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa terjadi perubahan signifikan dalam fungsi ansambel musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule. Awalnya, musik ini digunakan sebagai sarana hiburan dalam acara-adat masyarakat Desa Tule, tetapi kemudian mengalami perubahan fungsi menjadi bagian integral dari peribadatan gereja. Inisiatif dari individu seperti Bapak Darwin Sumareangin dan dukungan dari jemaat sendiri berperan penting dalam mengintegrasikan musik Hawaiian ke dalam ibadah gereja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi ini meliputi keinginan jemaat untuk memperkenalkan musik tradisional Hawaiian dalam upaya melestarikan warisan budaya lokal. Penggunaan musik ini dalam peribadatan dianggap sebagai bentuk ibadah dan ekspresi seni yang memberikan dimensi spiritual dan estetika yang mendalam dalam kegiatan peribadatan.

Berubahnya fungsi ansambel musik Hawaiian berdampak pada beberapa hal yaitu, antusias dan semangat masyarakat, sebagai pemersatu, berpengaruh positif pada pelayanan, berpengaruh pada interaksi sosial, mendorong untuk berpikir terbuka, mempersatukan

jemaat dan menjadi sebuah standar penentuan penggunaan dalam aturan liturgi yang sudah terjadwal setiap minggunya di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule.

Musik Hawaiian menjadi bagian penting dalam budaya lokal Talaud, dan integrasi musik ini dalam gereja tidak hanya memperkaya dimensi keagamaan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Perubahan fungsi ansambel musik Hawaiian di GERMITA Bukit Moria Tule mencerminkan adanya keterhubungan antara dimensi keagamaan, budaya, dan identitas masyarakat Talaud yang kuat.

## **2. Bentuk Ansambel Musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule**

Bentuk ansambel musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule memiliki banyak aspek yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat Desa Tule, Kabupaten Talaud. Ansambel musik Hawaiian, dengan instrumen seperti Juk, Bass, Kontra, Kapur'ra, Gitar, dan Vokal, membawakan repertoar yang memiliki variasi khas dan menggambarkan identitas budaya masyarakat Talaud.

Dalam konteks hiburan masyarakat Desa Tule, repertoar musik Hawaiian menjadi daya tarik yang menarik bagi penonton. Namun, setelah diintegrasikan ke dalam peribadatan gereja, ansambel musik Hawaiian membawakan lagu-lagu rohani yang menguatkan suasana kekhusukan dan kebersamaan di antara jemaat gereja.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam melestarikan kebudayaan lokal dan identitas budaya masyarakat Talaud melalui bentuk musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule. Musik Hawaiian bukan hanya penguat semangat dalam kehidupan jemaat gereja, tetapi juga merupakan upaya nyata dalam menghidupkan kembali semangat beribadah serta kepedulian terhadap warisan budaya masyarakat Talaud.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengindikasikan adanya potensi pengembangan lebih lanjut untuk memperkaya bentuk musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule. Kerjasama antara gereja, pemerintah daerah, pelaku seni, dan masyarakat pendukung akan memperkuat upaya pelestarian dan pengembangan musik Hawaiian. Selain itu, penelitian lebih lanjut oleh Etnomusikolog dalam memperdalam bentuk dan sejarah musik Hawaiian di Talaud dapat membawa pemahaman yang lebih luas terkait kekayaan budaya masyarakat Talaud secara keseluruhan.

## **B. Saran**

Selama melakukan penelitian mengenai ansambel Musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule, penulis menyadari masih terdapat banyak aspek yang harus dijelajahi mengenai keberadaannya. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan.

1. Penelitian mengenai ansambel musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule masih memerlukan tindak lanjut baik oleh penulis

maupun peneliti lain guna mendalami lebih lanjut tentang ansambel musik Hawaiian di Talaud.

2. Dalam upaya pengembangan, pelestarian, dan penguatan popularitas ansambel musik Hawaiian di Jemaat GERMITA Bukit Moria Tule, kerjasama dari berbagai pihak seperti Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, seniman atau pelaku kesenian, serta masyarakat pendukung sangatlah penting. Seminar atau pementasan ansambel musik Hawaiian dapat diadakan dalam acara atau event besar yang diselenggarakan di dalam maupun di luar Gereja.
3. Mengingat beragamnya kesenian yang hidup dan berkembang di Kabupaten Talaud, para Etnomusikolog diharapkan untuk memberikan perhatian khusus dalam melakukan penelitian di wilayah yang masih terbuka luas ini. Dengan begitu, kekayaan budaya musik Hawaiian dan kesenian lainnya dapat terus terjaga dan diketahui oleh lebih banyak orang.